



Psikoborneo
Jurnal Ilmiah Psikologi
 Volume 9 No 2 | Juni 2021: 402-416
 DOI: [10.30872/psikoborneo](https://doi.org/10.30872/psikoborneo)

p-ISSN : 2477-2666
 e-ISSN : 2477-2674

Pengaruh Citra Tubuh dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif pada Wanita Dewasa Awal di Kota Samarinda

Bintang Prasetya Dewandari¹, Elda Trialisa Putri²

^{1,2}Department of Psychology, Mulawarman University, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 30 April 2021

Revised 10 Mei 2021

Accepted 24 Mei 2021

Keywords:

Consumptive Behavior;

Body Image;

Self-Control

ABSTRACT

This research aims to know the effect of body image and self-control on consumptive behavior in early adult women in Samarinda City. This research used a quantitative approach. The subjects of this research were 100 early adult women in Samarinda City. The subjects were selected using purposive sampling technique. The data collection method used the consumptive behavior scale, body image scale, and self-control scale. Research data was analyzed by testing multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 25.0 program. The results showed that: (1) there was influence between body image and self-control on consumptive behavior with $f_{count} > f_{table}$ (20.309 > 3.09) and $p = 0.000$ ($p < 0.05$). The contribution of influence (R^2) on body image and self-control on consumptive behavior in early adult women in Kota Samarinda is 0.295; (2) there was an influence of body image on consumptive behavior with a beta coefficient (β) = 0.189, and the value of $t_{count} > t_{table}$ (2.207 > 1.984) and the value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$); (3) there was an influence of self-control on consumptive behavior in with beta coefficient (β) = -0.489, and $t_{count} > t_{table}$ (-5.697 > 1.984) and p value = 0.000 ($p < 0.05$).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh citra tubuh dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada wanita dewasa awal di Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 100 wanita dewasa awal di Kota Samarinda. Subjek dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan perilaku konsumtif, skala citra tubuh, dan skala kontrol diri. Perolehan data dianalisis dengan uji regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh antara citra tubuh dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ (20.309 > 3.09) dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Kontribusi pengaruh (R^2) citra tubuh dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif sebesar 0.295; (2) ada pengaruh antara citra tubuh terhadap perilaku konsumtif dengan koefisien beta (β) = 0.189, serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.207 > 1.984) dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$); (3) ada pengaruh antara kontrol diri terhadap perilaku konsumtif dengan koefisien beta (β) = -0.489, serta $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-5.697 > 1.984) dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$).

Kata kunci

Perilaku Konsumtif;
 Citra Tubuh;
 Kontrol Diri

Corresponding Author :

Bintang Prasetya Dewandari
 Program Studi Psikologi
 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Universitas Mulawarman
 Email : bintangpdewandari@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, setiap individu dengan aktivitas berbelanja tidak dapat dipisahkan. Individu akan berbelanja untuk memenuhi segala kebutuhannya. Namun dari waktu ke waktu sekarang, berbelanja bukan lagi hanya untuk memenuhi kebutuhan semata tetapi telah menjadi sebuah gaya hidup bagi sebagian individu. Pembelian barang yang rajin tanpa ada kegunaannya sering terjadi saat ini. Perilaku membeli barang atau menghabiskan uang terhadap suatu hal yang tidak menjadi kebutuhan dan kepentingan itu disebut dengan perilaku konsumtif. Hal tersebut dilakukan hanya untuk memuaskan hasrat atau keinginannya saja (Khairat, Yusri & Yuliana, 2018).

Menurut Imawati (2013) perilaku konsumtif adalah suatu perilaku membeli yang tidak lagi didasarkan menurut pertimbangan dan pikiran yang logis melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang tidak masuk akal. Perilaku konsumtif merupakan perilaku membeli dan menggunakan barang yang tidak didasarkan atas pertimbangan secara rasional dan memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi sesuatu tanpa batas individu lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan serta ditandai oleh adanya kebutuhan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang paling mewah memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik (Triyaningsih, 2011).

Menurut Baullidriad (dalam Rahmani, 2019) hal yang dikonsumsi seseorang bukan lagi karena *use* atau *exchange value*, melainkan karena *symbolic value*. Maksudnya adalah orang saat ini tidak lagi mengkonsumsi barang dan jasa berdasarkan kegunaannya atau nilai tukarnya, tetapi karena nilai simbolis yang bersifat abstrak dan terkonstruksi.

Dibandingkan laki-laki, wanita jauh lebih cenderung untuk membeli bukan berdasarkan kebutuhan, menjadikan kegiatan berbelanja sebagai metode perayaan, membeli barang sesering mungkin tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu (Frankel, dalam Astuti, 2013).

Sejalan dengan riset yang baru-baru ini dilakukan perusahaan layanan kredit digital Kredivo (2019) menyelenggarakan riset bersama *Katadata Insight Center* mengenai belanja *online* di Indonesia untuk tahun 2019. Mulya Amri selaku *Research Director Katadata Insight Center* menyatakan bahwa data penelitian langsung berasal dari Kredivo dengan sampel 10 juta transaksi di enam *e-commerce* besar Indonesia. Garis besarnya, riset ini mencari tahu siapa saja konsumen *e-commerce*, apa saja yang dibeli dan waktu tersibuk belanja *online*. Menurut riset Mulya Amri tersebut, laki-laki rata-rata dalam setahun 14 kali belanja *online*, sedangkan perempuan 26 kali dalam setahun, jadi hampir dua kali lipatnya. Untuk kategori produk yang dibeli, baik pria dan wanita ternyata sama-sama menghabiskan paling banyak di kategori *fashion* dan aksesorisnya. Persentasenya mencapai 22% untuk pria dan 36% untuk wanita. kaum wanita setelah *fashion* berturut-turut paling berminat pada kategori produk kesehatan dan kecantikan, peralatan rumah tangga dan kemudian makanan. dari kelompok umur, kategori yang paling banyak belanja *online* adalah usia 26 sampai 25 tahun sebesar 46% diikuti rentang umur 18 sampai 25 tahun sebesar 38%. Umur yang paling jarang belanja adalah 55 tahun ke atas, persentasenya hanya 0,2%.

Ningsih dan Bawono (2016) wanita akan lebih memikirkan bagaimana untuk tampil cantik dan menarik. Demi menjadi cantik dan menarik, para wanita rela

menghabiskan uangnya untuk membeli atribut yang mahal atau bermerek, seperti sepatu, tas, pakaian, dan sebagainya yang dapat menunjang penampilannya. Diantara status sosial wanita yang rentan terkena perilaku konsumtif adalah wanita dewasa awal (Ratna & Nasrah, 2015). Wanita dewasa awal dapat dengan mudah mengeluarkan uangnya untuk sesuatu yang mereka inginkan.

Perilaku konsumtif yang ditunjukkan oleh wanita dewasa awal tersebut, dibuktikan dengan hasil pengambilan data awal pada 100 wanita dewasa awal dengan rentan usia 20-30 tahun yang berada di Kota Samarinda, hasil pengambilan data awal yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Survey Awal Variabel

No	Ciri-ciri Perilaku Konsumtif	Ya	%	Tidak	%
1.	Gemar berbelanja.	83	83%	17	17%
2.	Gemar membeli barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan.	55	55%	45	45%
3.	Tidak masalah membeli lebih dari satu barang yang sama.	66	66%	34	34%
4.	Rajin membeli barang baru ada kepuasan tersendiri.	57	57%	43	43%
5.	Penampilan pada diri sangat penting.	91	91%	9	9%
6.	Rajin mencoba produk kecantikan yang baru, mampu menunjang penampilan.	52	52%	48	48%
7.	Pendapat orang lain, berdampak bagaimana cara saya berpenampilan.	60	60%	40	40%
8.	Membeli barang-barang seperti pakaian dan skincare untuk mendapatkan keindahan pada tubuh.	62	62%	38	38%
9.	Dapat menahan untuk tidak berbelanja.	30	30%	70	70%
10.	Berpikir sebelum membeli.	55	55%	45	45%
11.	Dalam sebulan rajin membuat list belanja yang diinginkan.	26	26%	74	74%
Total		64%		36%	

Hasil survey awal pada 100 orang wanita dewasa awal di kota Samarinda yang gemar berbelanja menunjukkan bahwa terdapat 83 wanita atau 83% yang gemar berbelanja dengan alasan agar mendapatkan kesenangan, karena hobi dan untuk menghilangkan stres. Individu yang gemar berbelanja, biasanya akan mendapatkan kebahagiaan tersendiri ketika membeli barang yang berdasarkan karena hobi mereka. Pembelian barang yang rajin dan terus-menerus tanpa berdasarkan

kebutuhan dan kesenangan sesaat, hal ini disebut sebagai perilaku konsumtif. Menurut Solomon (dalam Anggraini & Santhoso, 2017) sebagai individu yang berperilaku konsumtif, uang yang mereka miliki digunakan untuk membeli barang-barang yang hanya menghasilkan kesenangan dan kepuasan berlebih pada diri mereka sendiri.

Terdapat 91 atau 91% wanita merasakan penampilan pada diri mereka sangat penting, karena hal tersebut dapat

menunjang penampilan mereka. Pada dasarnya setiap individu ingin memiliki tampilan tubuh dan juga diri mereka itu menarik, individu tersebut akan merawat dan juga menjaga tampilan diri mereka untuk membantu menunjang penampilan diri sendiri dan untuk dilihat orang lain. Menurut Rahardja (2017) secara umum individu yang memiliki penampilan fisik menarik, akan merasa dirinya memiliki kecantikan sesuai dengan standar sosial yang berlaku, dan merasa dirinya berharga.

Terdapat 66 atau 66% wanita yang merasa tidak masalah membeli lebih dari satu barang yang sama dengan alasan iseng dan untuk koleksi. Individu yang telah memiliki perilaku konsumtif akan dengan mudah membeli barang tanpa pertimbangan maupun melihat apakah barang tersebut sebagai kebutuhan atau membeli hanya karena emosi sesaat saja. Sejalan dengan penelitian Suyasa & Fransisca (dalam Lestarina, dkk, 2017) yang menyatakan bahwa tindakan membeli barang bukan untuk mencukupi kebutuhannya tetapi untuk memenuhi keinginan tersebut, yang dilakukan secara berlebihan sehingga menimbulkan pemborosan dan inefisiensi biaya.

Hasil wawancara subjek HH usia 22 tahun (7 Februari 2020) bekerja sebagai *shadow teacher* di salah satu sekolah swasta di Samarinda. HH mengungkapkan jika diri nya sangat suka belanja, entah itu secara *online* maupun langsung mendatangi toko nya. HH sering berbelanja baju yang mengadakan penawaran seperti beli 2 gratis 1. HH akan sangat memanfaatkan moment tersebut untuk kegemarannya berbelanja. HH yang sangat mudah terpengaruh oleh promo, iklan dan juga barang menarik lucu lain nya dapat langsung di beli tanpa berpikir cukup atau tidak nya uang nya untuk hari berikutnya. HH mengatakan membeli

barang yang sama dan tiba-tiba adalah kebiasaan HH dari kecil dan berlanjut hingga dewasa kini. Subjek HH menambahkan pendapatnya, bahwa akhir-akhir ini barang yang sering di belinya adalah produk *skincare*. Alasan subjek sering membeli produk *skincare*, karena wajah subjek sangat berjerawat dan sangat susah hilang. Diakui subjek karena banyak mencoba pemakaian produk perawatan wajah tersebut menjadikan wajah subjek sensitif. Subjek mencoba hal-hal baru penggunaan *skincare* tersebut dari iklan menjanjikan yang ia lihat.

Sesuai dengan pendapat Solihin (2015) pengaruh iklan sangat luar biasa terhadap pencitraan seseorang, hingga sampai-sampai orang mau mengeluarkan segala macam kemampuan, meskipun dalam perjanannya diwarnai dengan susah payah untuk meraihnya, demi untuk mengikuti trend yang sudah menjadi bagian penting dalam masyarakat modern. Kenyataannya terkadang apa yang telah mereka keluarkan dengan susah payah, tidak sebanding dengan apa yang mereka dapatkan.

Ningsih & Bawono (2016) pencitraan pada diri individu juga tidak terlepas bagaimana mereka berkeinginan untuk terlihat dan tampil cantik maupun menarik, biasanya sejak dahulu hingga saat ini tidak dapat dipungkiri penampilan merupakan salah satu hal yang seringkali mendapat perhatian khusus bagi seorang wanita. Penampilan serta kecantikan merupakan modal utama bagi mereka. Rasa cantik bagi seorang wanita dapat dikatakan merupakan sebuah kebutuhan, sehingga dalam perkembangannya, wanita selalu mempunyai keinginan dan selalu ada kekurangan pada dirinya. Demikian, wanita akan memperbaiki kekurangan yang dimiliki menjadi konsumtif.

Windayanti & Supriadi (2019) adanya keinginan untuk tampil menarik, salah

satunya disebabkan oleh adanya perasaan tidak puas serta cara pandang seseorang terhadap diri sendiri yang berhubungan dengan citra tubuh. Salah satu faktor perilaku konsumtif pada wanita adalah citra tubuh yang dimilikinya. Citra tubuh diartikan sebagai pandangan dari penampilan fisik seseorang secara keseluruhan, ketidaksesuaian antara bentuk tubuh yang dipersepsi oleh individu dengan bentuk tubuh yang menurutnya ideal akan memunculkan ketidakpuasan terhadap tubuhnya (Kusuma & Krianto, 2018).

Sumartono (dalam Diana, 2019) seseorang yang lebih memperhatikan citra tubuh nya dikarenakan wanita tersebut memberikan penilaian bahwa citra tubuh nya positif dan sudah mengetahui bahwa orang lain pun mengevaluasi (citra tubuh nya) sehingga ia termotivasi untuk membeli produk-produk yang lagi *trend* untuk menjaga penampilan dan gengsi, membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya), membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status, serta mencoba produk lebih dari dua.

Perilaku konsumtif sebenarnya bisa di atasi dengan kontrol diri dari individu tersebut. Individu yang memiliki kontrol diri yang kuat, mereka mampu membuat pertimbangan prioritas dalam membeli, memilih antara yang penting dan tidak penting sebelum membuat keputusan untuk membeli. Sebaliknya, individu yang mempunyai kontrol diri yang lemah maka akan membeli suatu barang tanpa mempertimbangkan dahulu prioritasnya (Angereini & Mariyanti, 2014).

Hal ini sesuai dengan penelitian Antonides (dalam Fitriana & Koenjoro, 2009) mengungkapkan bahwa kemudian kontrol diri memiliki peranan yang penting dalam proses membeli suatu barang, karena kontrol diri mampu mengarahkan

dan mengatur individu untuk melakukan hal yang positif termasuk dalam membelanjakan sesuatu. Kontrol diri ini pun kemudian berperan sebagai kontrol dari perilaku konsumtif. Sejalan dengan penelitian Anggreini & Mariyati (2014) seseorang yang memiliki kontrol diri yang kuat, mereka mampu membuat pertimbangan prioritas dalam membeli, memilih antara yang penting dan tidak penting sebelum membuat keputusan untuk membeli. Sebaliknya, seseorang mempunyai kontrol diri yang lemah maka akan membeli suatu barang tanpa mempertimbangkan prioritasnya.

Menurut penelitian Rozaini & Ginting (2019) mengatakan pada umumnya individu yang telah menginjak usia dewasa telah diberi kepercayaan dan tanggung jawab dalam mengelola keuangannya sendiri. Dengan demikian mereka merasa bebas menggunakan uang yang dimiliki tanpa pengawasan langsung dari orang tua, hal tersebut menyebabkan individu seringkali kurang rasional dalam membelanjakan uangnya. Para individu yang dapat bertanggung jawab dengan keuangannya lebih sering menggunakan emosi sehingga mengarah pada pembelian konsumtif.

Menurut Harahap (2017) kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungan, serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor perilaku yang sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan interaksi dan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilakunya.

Didukung oleh penelitian Nurhaini (2018) meneliti tentang pengaruh konsep diri dan kontrol diri dengan perilaku konsumtif terhadap gadget remaja SMAN 1 Tanah Grogot. Bahwa terdapat pengaruh antara kontrol diri dan perilaku konsumtif begitu dominan di kalangan remaja. Hal

tersebut dikarenakan secara psikologis, remaja masih berada dalam proses pembentukan jati diri dan sangat sensitif terhadap pengaruh dari luar.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa citra tubuh dan kontrol diri menjadi variable yang turut berpengaruh di dalam perilaku konsumtif seorang wanita dewasa awal. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Devi (2017) meneliti tentang pengaruh citra tubuh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Untan Pontianak. Menunjukkan bahwa mahasiswa ingin menarik perhatian orang lain dengan menunjukkan produk yang dimilikinya, karena mahasiswa akan merasa senang apabila mendapatkan perhatian dan pujian dari orang disekitarnya.

Berdasarkan dari rangkaian permasalahan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh citra tubuh dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada wanita dewasa awal di Kota Samarinda. Adapun hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. H_1 : Ada pengaruh antara citra tubuh dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada wanita dewasa awal di Kota Samarinda.
 H_0 : Tidak ada pengaruh antara citra tubuh dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada wanita dewasa awal di Kota Samarinda.
2. H_1 : Ada pengaruh antara citra tubuh dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada wanita dewasa awal di Kota Samarinda.
 H_0 : Tidak ada pengaruh antara citra tubuh dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada wanita dewasa awal di Kota Samarinda.
3. H_1 : Ada pengaruh antara citra tubuh dan kontrol diri terhadap perilaku

konsumtif pada wanita dewasa awal di Kota Samarinda.

H_0 : Tidak ada pengaruh antara citra tubuh dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada wanita dewasa awal di Kota Samarinda.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010). Menurut Azwar (2014) penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini ialah seluruh wanita dewasa awal di Kota Samarinda dengan jumlah yang tidak diketahui. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik khusus sebagai berikut:

- a. Wanita.
- b. Berusia 20-30 tahun.
- c. Belum menikah.
- d. Wanita yang melakukan perilaku konsumtif.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dimaksud pada penelitian ini adalah menggunakan alat pengukuran atau instrumen. Terdapat tiga instrumen penelitian yang digunakan yaitu, skala

perilaku konsumtif, citra tubuh dan kontrol diri.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik uji coba atau try out kepada wanita dewasa awal di Kota Samarinda. Menurut Hadi (2004), uji coba digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan hanya data dari aitem atau butir yang shahih saja yang dianalisis.

Penelitian ini menggunakan skala tipe likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Skala yang disusun menggunakan bentuk likert memiliki empat alternatif jawaban lalu dikelompokkan dalam pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Skala pengukuran tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Pengukuran Likert

Jawaban	Skor Favorabel	Skor Unfavorable
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Favorable adalah pernyataan yang berisi hal yang positif dan mendukung mengenai aspek penelitian, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan sikap yang berisi hal negatif dan bersifat tidak mendukung mengenai aspek penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda menggunakan *software* SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 25.0 for windows. Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2015). Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas,

dan uji auto korelasi. Menurut Purwanto, Erwan, & Sulistyastuti (2007), uji asumsi gunanya untuk memilih model terbaik atau mendeteksinya dengan *goodness of fit* atau bisa disebut juga suatu model yang dilihat dari nilai statistik, nilai F, dan nilai R².

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh citra tubuh dan kontrol di terhadap perilaku konsumtif pada wanita dewasa awal di Kota Samarinda, uji yang dilakukan pertama kali adalah uji deskriptif. Hasil uji deskriptif diperoleh dari respon sampel penelitian melalui tiga skala penelitian, yaitu skala perilaku konsumtif, citra tubuh dan kontrol diri. Rerata empirik dan rerata hipotetik pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Mean Empirik dan Mean Hipotetik

Variabel	Mean Empirik	SD Empirik	Mean Hipotetik	SD Hipotetik	Status
Perilaku Konsumtif	81.59	7.340	70	14	Tinggi
Citra Tubuh	64.25	9.252	55	11	Tinggi
Kontrol Diri	53.51	10.808	57.5	12	Rendah

Melalui tabel 3 diatas, dapat diketahui gambaran sebaran data subjek

penelitian secara umum pada wanita dewasa awal di Kota Samarinda.

Berdasarkan hasil pengukuran melalui skala perilaku konsumtif yang telah terisi, diperoleh mean empirik sebesar 81.59 yang berarti lebih tinggi dari mean hipotetik 70, dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa subjek berada pada kategori perilaku konsumtif yang tinggi. Selanjutnya, skala citra tubuh yang telah terisi diperoleh mean empirik 64.25 lebih tinggi dari mean hipotetik 55 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan

bahwa subjek berada pada kategori tinggi dalam citra tubuh.

Berikutnya pada skala kontrol diri yang telah terisi diperoleh mean empirik 53.51 lebih rendah dari mean hipotetik 57.5 dengan kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori rendah dalam melakukan kontrol diri. Sebaran frekuensi data untuk ketiga skala tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Skor Skala Perilaku Konsumtif

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	(%)
$X \geq M + 1.5 \text{ SD}$	> 92	Sangat Tinggi	10	10
$M + 0.5 \text{ SD} < X < M + 1.5 \text{ SD}$	77 - 91	Tinggi	60	60
$M - 0.5 \text{ SD} < X < M + 0.5 \text{ SD}$	63 - 76	Sedang	30	30
$M - 1.5 \text{ SD} < X < M - 0.5 \text{ SD}$	49 - 62	Rendah	0	0
$X \leq M - 1.5 \text{ SD}$	< 48	Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 4, maka dapat dilihat bahwa wanita dewasa awal di Kota Samarinda cenderung memiliki rentang nilai skala perilaku konsumtif yang berada pada kategori tinggi dengan rentang nilai 77 - 91 dan frekuensi sebanyak 60 responden dengan

persentase 60 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa wanita dewasa awal di Kota Samarinda cenderung melakukan perilaku konsumtif yang tinggi. Selanjutnya sebaran frekuensi data untuk skala citra tubuh adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kategorisasi Skor Citra tubuh

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	(%)
$X \geq M + 1.5 \text{ SD}$	> 73	Sangat Tinggi	21	21
$M + 0.5 \text{ SD} < X < M + 1.5 \text{ SD}$	61 - 72	Tinggi	44	44
$M - 0.5 \text{ SD} < X < M + 0.5 \text{ SD}$	50 - 60	Sedang	28	28
$M - 1.5 \text{ SD} < X < M - 0.5 \text{ SD}$	39 - 49	Rendah	5	5
$X \leq M - 1.5 \text{ SD}$	< 38	Sangat Rendah	2	2

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 5, maka dapat dilihat bahwa wanita dewasa awal di Kota Samarinda memiliki rentang nilai skala citra tubuh yang berada pada kategori tinggi dengan rentang nilai 61 - 72 dan frekuensi sebanyak 44

responden dengan persentase 44 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa wanita dewasa awal di Kota Samarinda memiliki citra tubuh yang cenderung tinggi. Terakhir sebaran frekuensi data untuk skala kontrol diri adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kategorisasi Skor Skala Kontrol Diri

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	(%)
$X \geq M + 1.5 \text{ SD}$	> 76	Sangat Tinggi	6	6
$M + 0.5 \text{ SD} < X < M + 1.5 \text{ SD}$	63 – 75	Tinggi	11	11
$M - 0.5 \text{ SD} < X < M + 0.5 \text{ SD}$	52 – 62	Sedang	39	39
$M - 1.5 \text{ SD} < X < M - 0.5 \text{ SD}$	40 – 51	Rendah	29	29
$X \leq M - 1.5 \text{ SD}$	< 39	Sangat Rendah	15	15

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 6, maka dapat dilihat bahwa wanita dewasa awal di Kota Samarinda memiliki rentang nilai skala kontrol diri yang berada pada kategori sedang dengan rentang nilai 52 - 62 dan frekuensi sebanyak 39 responden dengan persentase 39 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa wanita

dewasa awal di Kota Samarinda melakukan kontrol diri yang sedang.

Berikutnya adalah Uji hipotesis, uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda, dengan menggunakan regresi model penuh dan bertahap atau sederhana. Hasil analisis regresi model penuh dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Model Penuh

Variabel	F Hitung	F Table	R ²	P
Perilaku Konsumtif (Y)				
Citra Tubuh (X ₁)	20.309	3.09	0.295	0.000
Kontrol Diri(X ₂)				

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa F hitung > F tabel dan P < 0.05 yang artinya bahwa citra tubuh dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif memiliki pengaruh yang signifikan yaitu dengan nilai F = 20.309, R² = 0.295, dan p = 0.000. Hal tersebut bermakna bahwa hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima, dengan nilai koefisien determinasi (R²) atau sumbangan pengaruh yang diberikan variabel citra tubuh dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif sebesar 29.5 persen.

Perilaku konsumtif sebagai tindakan membeli barang bukan untuk mencukupi kebutuhan tetapi untuk memenuhi keinginan, yang dilakukan secara berlebihan sehingga menimbulkan pemborosan dan inefisiensi biaya (Suyasa & Fransisca, 2005). Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan wanita dewasa awal melakukan perilaku konsumtif, salah satunya adalah citra tubuh. Citra tubuh

menyebabkan banyaknya wanita dewasa awal melakukan perilaku konsumtif, membeli barang untuk menunjang penampilannya. Bagi mereka yang tidak puas akan tunuh nya, mekera akan mempercantik tubuh mereka dengan membeli barang-barang atau alat-alat yang dapat menambah daya Tarik mereka.

Adi (dalam Windayanti & Supriyadi, 2019) menyatakan citra tubuh adalah Adanya keinginan tiap individu untuk tampil menarik, salah satunya disebabkan oleh adanya perasaan tidak puas serta cara pandang seseorang terhadap diri sendiri yang berhubungan dengan citra tubuh. Citra tubuh didefinisikan sebagai persepsi seseorang yang menyeluruh mengenai tubuh, termasuk pemikiran, perasaan dan reaksi seseorang mengenainya.

Matlin (dalam Yolanda, 2016) yang mengatakan bahwa kebanyakan dari mereka pada umumnya percaya bahwa

penampilan yang baik dan kecantikan fisik merupakan faktor yang sangat utama untuk wanita. Wanita memperhatikan dan mengembangkan citra tentang seperti apa tubuh mereka. Ada banyak faktor yang mempengaruhi wanita dewasa awal sebagai konsumen. Wanita dewasa awal perlu memiliki kontrol diri yang baik dalam merespons lingkungannya.

Chita, David & Pali (2015) kontrol diri menggambarkan pengambilan keputusan setiap individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang

telah direncanakan untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang diinginkan. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang rendah sering mengalami kesulitan menentukan konsekuensi atas tindakan mereka.

Jadi dapat disimpulkan bahwa citra tubuh dan kontrol diri secara bersama-sama dapat mempengaruhi perilaku konsumtif pada wanita dewasa awal. Selanjutnya, dari hasil analisis regresi bertahap dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Model Bertahap

Variabel	Beta	T Hitung	T Tabel	P
Citra Tubuh (X ₁) Perilaku Konsumtif (Y)	0.189	2.207	1.984	0.000
Kontrol Diri (X ₂) Perilaku Konsumtif (Y)	-0.489	-5.697	1.984	0.000

Berdasarkan tabel 8 hasil uji analisis regresi model bertahap menunjukkan bahwa citra tubuh berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada wanita dewasa awal di Kota Samarinda. Dibuktikan dengan koefisien beta (β) sebesar 0.189, serta t hitung 2.207 > t tabel 1.984 dan p 0.000 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian H₁ diterima dan H₀ ditolak yang berarti terdapat pengaruh citra tubuh terhadap perilaku konsumtif.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui wanita dewasa awal di Kota Samarinda memiliki citra tubuh yang tinggi sehingga lebih memungkinkan bagi mereka berperilaku konsumtif. Hal ini mendukung penelitian kuantitatif sebelumnya yang dilakukan oleh Rizky & Rachmatan (2016) pada remaja di Kota Banda Aceh hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dan signifikan antara citra tubuh dengan perilaku konsumtif. Semakin tinggi citra tubuh maka semakin tinggi perilaku konsumtif yang diperoleh tersebut dan sebaliknya jika semakin rendah citra tubuh semakin

rendah pula perilaku konsumtif yang diperoleh.

Berdasarkan hasil analisis dan hasil penelitian sebelumnya tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada 19 Mei 2020 dengan subjek MPW. MPW merasakan sering membeli barang yang berupa menunjang penampilan dirinya, untuk agar terlihat cantik. MPW yang sangat mudah tergiur dengan potongan harga akan dengan mudah membeli barang baru seperti *skincare* maupun pakaian, MPW mampu membeli satu produk yang sama namun dengan merek yang berbeda.

Hal ini berarti bahwa wanita yang membeli suatu barang pada saat ada ataupun tidak ada potongan harga namun masih membeli barang tersebut sesuai dengan kebutuhannya atau tidak, hal ini menyebabkan perilaku konsumtif masuk ke taraf tinggi (Anggreini & Mariyanti, 2014).

Sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan pada Hari Sabtu 20 Juni 2020 dengan subjek M (laki-laki), dan RCP (perempuan). M mengaku bahwa setiap saat

M selalu mendokumentasikan kegiatannya di instagram story, kegiatan yang biasa M dokumentasikan adalah ketika M nongkrong, masak makanan, beli makanan yang menurutnya enak kemudian ia *tag* ke akun

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis regresi berganda model bertahap, menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada wanita dewasa awal di Kota Samarinda. Dibuktikan dengan dengan koefisien beta (β) sebesar -0.489, serta t hitung -5.697 > t tabel 1.984 dan p 0.000 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif.

Kontrol diri merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh individu untuk dapat menahan godaan dan nafsu dari dalam diri. Kemampuan individu dalam menahan godaan dan nafsu dari dalam diri ini dapat membantu individu dalam melakukan tindakan bermoral yang sesuai dengan lingkungan sosial.

Hasil dari hipotesis di atas membuktikan bahwa ada pengaruh antara kontrol diri terhadap perilaku konsumtif yang memiliki pengaruh signifikan, hal tersebut sejalan dengan penelitian Nurhaini (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada siswa di SMAN 1 Grogot. Dimana semakin tinggi perilaku konsumtif maka semakin rendah kontrol diri atau sebaliknya, semakin rendah perilaku konsumtif maka semakin tinggi kontrol dirinya.

Berdasarkan hal tersebut bahwa individu dalam melakukan suatu tindakan se- baiknya sudah memiliki rencana terlebih dahulu, sehingga individu tersebut mampu mengontrol dirinya. Wanita dewasa awal yang mampu mengontrol perilaku diharapkan akan mampu

mengendalikan perilakunya dalam segala hal, melalui aktivitas atau kegiatan-kegiatan tertentu agar tidak mengarah pada perilaku yang sia-sia dan hanya membuang-buang waktu, dalam hal ini kecenderungan berperilaku konsumtif (Haryani & Herwanto, 2015). Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh individu dalam menghadapi kondisi di lingkungan sekitar dan dapat dijadikan pengendali tingkah laku sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak (Kumalasari & Susilo, 2019).

Kontrol diri menyebabkan individu mampu menahan diri dari hawa nafsu sehingga dapat berperilaku sesuai dengan hati dan pikiran (Tripambudi & Indrawati, 2018). Individu yang memiliki kontrol diri lemah ialah individu tidak mampu mengelola informasi yang didapatkan, tidak mampu mengontrol emosi, dan perilaku sehingga berperilaku emosional dan cenderung impulsif dalam berbelanja (Anggreini & Mariyanti, 2014). Pola perilaku yang didasari oleh emosional dalam kehidupan sehari-hari karena tidak memiliki pengalaman emosi dari berbagai perasaan seperti putus asa, gembira sedih yang dapat terjadi secara bersamaan bahkan tidak kita sadari bahwa itu akibat dari interaksi dalam relasi social kita (Gumelar,dkk 2019).

Hal ini didukung hasil wawancara pada wanita dewasa awal berinisial MPW, HH dan AD menunjukkan bahwa mereka tanpa berpikir panjang terlebih dahulu untuk membeli barang baru. Tidak memikirkan kegunaannya terlebih dahulu, yang mereka rasa hanya bagaimana mereka mendapatkan barang tersebut meskipun belum mengetahui kegunaan barang tersebut. Menurut AD tidak terkontrolnya pembelian barang karena AD tidak berpikir panjang saat membeli barang baru. Adanya hasrat untuk selalu

membeli dan tidak dapat ditahan membuat AD juga rajin membeli barang baru.

Lebih lanjut lagi untuk mengetahui aspek-aspek pada citra tubuh dan aspek

kontrol diri yang paling berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, maka dilakukan uji analisis regresi parsial dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Terhadap Aspek Variabel Y (Perilaku Konsumtif)

Aspek Variabel Y	Faktor	Beta	T Hitung	T Tabel	P
Pembelian Impulsif (Y_1)	Kontrol Pengambilan Keputusan (X_6)	-0.246	-2.022	1.984	0.046
Pemborosan (Y_2)	Kontrol Pengambilan Keputusan (X_6)	-0.351	-2.874	1.984	0.005
Mencari Kesenangan (Y_3)	Peran Individu (X_3)	0.359	3.254	1.984	0.002
	Kontrol Kognitif (X_4)	-0.267	-2.087	1.984	0.040

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan bahwa aspek kontrol pengambilan keputusan (X_6) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspek pembelian impulsif (Y_1), menghasilkan nilai koefisien beta (β) = -0.246, t hitung -2.022 > t tabel 1.984, dan nilai p = 0.046 ($p < 0.05$), hal ini menunjukkan bahwa aspek kontrol pengambilan keputusan (X_6) dan memiliki pengaruh terhadap aspek pembelian impulsif (Y_1).

Selanjutnya, aspek kontrol pengambilan keputusan (X_6) terhadap pemborosan (Y_2), menghasilkan nilai koefisien beta (β) = 0.351, t hitung -2.874 > t tabel 1.984, dan nilai p = 0.005 ($p < 0.05$), hal ini menunjukkan bahwa aspek kontrol pengambilan keputusan (X_3) memiliki pengaruh terhadap aspek pemborosan (Y_2).

Terakhir yakni, aspek peran individu (X_3) terhadap mencari kesenangan (Y_3), menghasilkan nilai koefisien beta (β) = 0.359, t hitung 3.254 > t tabel 1.984, dan nilai p = 0.002 ($p < 0.05$), selanjutnya aspek kontrol kognitif (X_4) menghasilkan nilai koefisien beta (β) = -0.267, t hitung -2.087 > t tabel 1.984, dan nilai p = 0.040 ($p < 0.05$), hal ini menunjukkan bahwa aspek peran individu (X_3), dan aspek kontrol kognitif

(X_4), memiliki pengaruh terhadap aspek mencari kesenangan (Y_3).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara citra tubuh dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada wanita dewasa awal di Kota Samarinda.
2. Terdapat pengaruh antara citra tubuh terhadap perilaku konsumtif pada wanita dewasa awal di Kota Samarinda
3. Terdapat pengaruh antara kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada wanita dewasa awal di Kota Samarinda.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut;

1. Bagi Subject:

Bagi subjek diharapkan dapat mempertimbangkan terlebih dahulu barang yang akan dibeli sebelum berbelanja, mampu membedakan barang yang dibutuhkan dan juga

diinginkan agar tidak terjadi pembelian barang yang sia-sia. Sebaiknya subjek diharapkan mampu memahami kegunaan dan juga manfaat terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk membeli barang baru, pembelian barang yang terus menerus dan memiliki model dan bentuk yang sama hanya akan menimbulkan barang tersebut tidak digunakan lagi. Sebaiknya peran individu dalam membeli barang lebih dikuatkan lagi dalam mengambil keputusan untuk membeli barang dan tidak membeli barang dengan secara emosional.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama, disarankan untuk memperbesar jumlah sampel penelitian, wawancara dan observasi yang lebih mendalam agar informasi data yang didapatkan lebih akurat dan komprehensif. Pada peneliti selanjutnya juga dapat meneliti subjek pria, individu yang lebih matang dalam hal memiliki penghasilan yang tinggi dan berlebih. Adapun sebaiknya peneliti selanjutnya lebih mengkaji lebih banyak jurnal terkait dengan perilaku konsumtif, citra tubuh dan kontrol diri sehingga dapat menentukan konstruk konseptual dan operasional yang lebih teratur. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat mengaitkan perilaku konsumtif dengan variabel bebas lain nya untuk mengaitkan dalam penelitian seperti, harga diri, konformitas, pembelian konsumen, pembelian impulsive, gaya hidup, potongan harga, iklan, promosi dan variabel bebas lainnya yang dapat dikaitkan dengan perilaku konsumtif sebagai variabel terikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. T. & Santhoso, F. H. 2017. Hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada remaja. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 3(3), 131-140.
- Anggreini, R. & Mariyanti, S. 2014. Hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 34-42.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, E. D. 2013. Perilaku konsumtif dalam membeli barang pada ibu rumah tangga di kota Samarinda. *eJournal Psikologi*, 1(2), 148-156.
- Azwar, S. 2014. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chita, R. C. M., David, L., & Pali, Cicilia. 2015. Hubungan antara self-control dengan perilaku konsumtif online shopping produk fashion pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, 3(1), 297-302.
- Devi, R. A., Achmadi., & Okianna. 2017. Pengaruh citra tubuh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Untan Pontianak. *Artikel peneltian*. 1-8.
- Diana, D. 2019. Hubungan body image dengan perilaku konsumtif kosmetik pada remaja putri di SMKN 4 Samarinda (khusus remaja putri SMKN 4 Samarinda). *Psikoborneo*, 7(3), 517-528.
- Fitriana. & Koentjoro. 2009. Keranjang berbelanja pada wanita bekerja fenomena. *Jurnal Psikologi*, 7(1), 48-57.
- Gumelar, A., Kurniawan, A., Sooai, A., Hery, P. M., Yuniarno, E. M., Sugiarto, I., Widodo, A., Kristanto, A., & Fahrudin,

- T. M. 2019. Human voice emotion identification using prosodic and spectral feature extraction based on deep neural networks. *Jurnal 2019 IEEE 7th International Conference on Serious Games and Applications for Health (SeGAH)*, 10.1109, 1-8.
- Hadi, S. 2004. *Penelitian research*. Yogyakarta: BPFE
- Harahap, J. Y. 2017. Hubungan antara kontrol diri dengan ketergantungan internet di pustaka digital perpustakaan daerah Medan. *Jurnal Edukasi*, 3(2), 131-145.
- Hariyani, I., & Herwanto, J. 2015. Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Kosmetik Pada Mahasiswi. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 5-11.
- Imawati, I., Susilaningih, & Ivada, E. 2013. Pengaruh financial terhadap perilaku konsumtif remaja pada program ips SMA Negeri 1Surakarta tahun ajaran 2012/2013. *Jupe UNS*, 2(1), 48-58.
- Khairat, M., Yusri, N. A., & Yuliana, S. 2018. Hubungan gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi. *Jurnal Psikologi Islam*, 10(2), 130-139.
- Kusuma, M. R. H. & Krianto, T. 2018. Pengaruh citra tubuh, perilaku makan, dan aktivitas fisik terhadap indeks massa tubuh (IMT) pada remaja: Studi kasus pada SMA Negeri 12 DKI Jakarta. *Jurnal Perilaku dan Promosi Kesehatan*, 1(1), 23-31.
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny., & Harlina, D. 2017. Perilaku konsumtif di kalangan remaja. *Jurnal JRTI*, 2(2), 1-6.
- Ningsih, A. S., & Bawono, Y. 2016. Hubungan antara perilaku konsumtif pada produk X dengan citra diri remaja putri. *Jurnal Mediapsi*, 2(1), 45-50.
- Nurhaini, D. 2018. Pengaruh konsep diri dan kontrol diri dengan perilaku konsumtif terhadap gadget Remaja SMAN 1 Tanah Grogot. *Jurnal Psikoborneo*, 6(1), 211-223.
- Purwanto, A., Erwan, Sulistyastuti, D.R. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, untuk administrasi publik, dan masalah-masalah sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Rahmani, P. I. 2019. Pengaruh Perilaku konsumtif dan country of origin terhadap keputusan pembelian kosmetik (studi pada wanita bekerja di wilayah Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 508-515.
- Raharja, C. T. 2017. Hubungan penampilan fisik, kepuasan diri, media dan self-esteem pada wanita. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 4(2), 261-271.
- Ratna, I. & Nasrah, H. 2015. Pengaruh tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan terhadap perilaku konsumtif wanita karir di lingkungan pemerintah provinsi Riau. *Jurnal Marwah*, 14(2), 199-224.
- Rizky, R. & Rachmatan, R. 2016. Hubungan antara citra tubuh dengan perilaku konsumtif pada remaja di kota Banda Aceh. *Jurnal Psikogenesis*, 4(2), 182-191.
- Rozaini, N., dan Ginting, B. A. 2019. Pengaruh literasi ekonomi dan kontrol diri terhadap perilaku pembelian implusif untuk produk fashion. *Jurnal Niagawan*, 8(1), 1-9.
- Solihin. 2015. Terpaan iklan mendorong gaya hidup konsumtif masyarakat urban. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 5(2), 41-50.
- Tripambudi, B. & Indrawati, E., S. 2018. Hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif pembelian gadget pada mahasiswa teknik

- industri Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 2(7), 189-195.
- Triyaningsih, S. L. 2011. Dampak online marketing melalui facebook terhadap perilaku konsumtif masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 11(2), 172-177.
- Windayanti, N. L. A. P. & Supriyadi. 2019. Hubungan antara citra tubuh dan konformitas terhadap perilaku konsumtif pada remaja putri di Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 96-108.
- Yolanda, R. S. 2016. Hubungan antara body image dan perilaku konsumtif produk bermerek pada remaja putri. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 50-57.